

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada dikawasan kabupaten Bandung, tepatnya di daerah Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali, Ciwidey, Bandung. Jarak dari Bandung menuju lokasi penelitian yaitu  $\pm 40$  Km, Dapat ditempuh dua jam jika menggunakan bus atau satu jam jika menggunakan sepeda motor. Dapat dilalui dengan menggunakan mobil pribadi, transportasi umum dan ojek. Jika menggunakan bis dari Bandung dikenakan tarif sebesar Rp 6.000 (dari terminal Leuwi panjang). Dilanjutkan dengan menggunakan angkutan kota dengan tarif sebesar Rp 4000.

#### **B. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2006), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil yang lebih pada menekankan makna dari pada generalisasi. Karakteristik lainnya adalah penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehubungan dengan hal menggunakan analisis deskriptif yang menurut Wardiyanta (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Isaac dan Michael, 1981: 46).

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami 2 tahapan. Tahapan yang pertama dilakukan adalah, analisis dari segi kemampuan masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata. Didukung oleh wawancara kepada masyarakat dan tahapan kedua yang dilakukan dalam penelitian adalah analisis sumber potensi yang ada di desa Alam Endah kecamatan Rancabali, Ciwidey Bandung selanjutnya digunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) pada objek wisata di wilayah tersebut

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 2006 : 43). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel pada judul “Pengembangan Desa

Alam Endah sebagai Kawasan Desa Wisata di Kecamatan Rancabali Bandung”

diuraikan dalam Tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.1 Matriks Variabel Operasional**

Variabel	Variabel Operasional	Aspek	Indikator
Pengembangan potensi Desa Alam Endah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan Sumber Daya Alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya lahan</li> <li>• Aspek fisik</li> <li>• Aspek tipologis</li> <li>• Aspek biotis</li> <li>• Bentang alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Luas lahan</li> <li>➤ Hidrologi</li> <li>➤ Morfologi</li> <li>➤ Topografi</li> <li>➤ Letak desa</li> <li>➤ Luas wiayah</li> <li>➤ Flora</li> <li>➤ Fauna</li> <li>➤ Tata letak bangunan dantata letak tanaman</li> </ul>
Kawasan Desa Wisata Alam Endah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Regulasi</li> <li>• Pola Kehidupan Masyarakat</li> <li>• Sarana dan Prasarana</li> <li>• Manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan</li> <li>• Potensi</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Utilitas</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Bangunan</li> <li>• Kapital</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Undang-Undang no 10 Kepariwisataaan tahun 2009</li> <li>➤ Kebiasaan masyarakat (adat istiadat), kondisi geografis lingkungan, perkebunan, pertanian, kesenian sunda</li> <li>➤ Rumah adat, mesjid, parking, MCK, rumah makan sunda, kebun, sawah, jembatan, puskesmas dll</li> <li>➤ Jalan, air, listrik, telepon, pemondokan, saluran drainase, pengolahan limbah</li> <li>➤ Kondisi jalan, moda transportasi</li> <li>➤ Arsitektur, motif, bentuk dll</li> <li>➤ Modal, objek, manajemen</li> </ul>

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2010

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1) Pengumpulan data dengan Observasi**

Adapun tahapan observasi seperti yang dikatakan Spradley (1980), terbagi tiga yaitu :

1. Observasi deskriptif
2. Observasi terfokus
3. Observasi terseleksi

Dalam tahapan pertama observasi deskriptif yaitu observasi yang dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang

dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Dalam pelaksanaan teknisnya peneliti melakukan penjelajahan umum ke desa Alam Endah dengan tujuan pertama yaitu kantor desa Alam Endah. Dari kunjungan pertama itulah peneliti diberitahu beberapa tempat menarik yang masuk dalam kriteria tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti pun mencoba mengunjungi beberapa tempat tersebut seperti RW 01 Barutunggul, RW 02 Barutunggul, RW 03 Mekarbaru, Rw 11 Sinapeul, RW 13 Datar Puspa dan RW 23 Cilastari. Dan mendapatkan kesimpulan pertama yaitu daerah yang mempunyai daya tarik untuk pemenuhan kriteria tujuan penelitian yaitu wisata yang berbasis pedesaan dengan seluruh sejarah pembentuknya adalah yaitu pada daerah RW 01 Barutunggul, RW 02 Barutunggul dan RW 23 Cilastari.

Tahapan kedua adalah observasi terfokus yang dalam tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Fokus tersebut adalah kunjungan ke 3 RW dalam kesimpulan pertama yang dihasilkan peneliti seperti daerah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu RW 01 Barutunggul, RW 02 Barutunggul dan RW 23 Cilastari

Dan tahapan terakhir adalah observasi terseleksi yang telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Dalam tahapan observasi terseleksi atau terfokus ini peneliti telah menemukan hal-hal menarik yang dapat diangkat sejarah maupun kebudayaannya seperti di RW 01 dan RW 02 Barutunggul.

## **2) Pengumpulan data dengan Wawancara**

Esterberg (2002) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam peneliti adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Berdasarkan analisis setiap jawaban dari narasumber tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-

putar baru menukik” artinya pada awal wawancara yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan (Prof. Dr. Sugiyono, 2006). Alat-alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku catatan, *tape recorder* dan kamera.

### 3) Pengumpulan data dengan Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan studi dokumen sebagai pelengkap wawancara dan observasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Prof. Dr. Sugiyono, 2006).

## F. Tahap Pengumpul Data dan Alat Pengumpul Data

### 1. Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahapan pengumpulan data adalah :

- a. Pengklasifikasian pertanyaan
- b. Menyimpulkan hasil wawancara
- c. Menganalisis data hasil wawancara dengan kaitannya terhadap observasi lapangan yang telah dilakukan didukung oleh hasil studi dokumentasi.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan peneliti di desa Alam Endah adalah

- a. Digital kamera
- b. Digital recorder
- c. dan alat-alat tulis untuk wawancara.

## G. Tahap Pengolahan Data

### a. Menganalisis Dengan Menggunakan Analisis SWOT

Adapun metode analisis yang akan dipakai oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode SWOT Metode analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths, Weakness, Opportunities, dan threats*.

Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) dimana dikutip dari Nizwan Zuhri (2009) bahwa metode SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Faktor Internal



- Kekuatan (Strength), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- Kelemahan (Weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

## 2. Evaluasi Faktor Eksternal

- Kesempatan (Opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- Ancaman (Threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalannya dan persaingan tour operator asing yang lebih profesional.

Dengan melihat kekuatan (Strengths), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) potensi yang dimiliki oleh Desa Alam Endah untuk dijadikan desa wisata. Dari analisis ini akan ditarik beberapa

kesimpulan apakah desa Alam Endah bisa dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata.

Analisis SWOT dilakukan guna mendapatkan pilihan strategis terhadap semua faktor faktor yang akan berkaitan dalam pengembangan desa Alam Endah menjadi desa wisata. Adapun metode tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Faktor internal	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
Faktor eksternal		
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Keunggulan komprehensif ( <i>Comprehensive Advantage</i> )	Mobilisasi ( <i>Mobilization</i> )
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Memberikan pilihan ( <i>Investment</i> )	Kerugian ( <i>Damage Control</i> )

Gambar 3.1 Matriks SWOT

Matrik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

#### 1. Evaluasi Faktor Internal

- Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu

bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

- Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Dengan mengetahui kelemahan, dapat dibuat upaya untuk menghindari kelemahan dengan mengambil kesempatan atau peluang yang dimiliki.

## 2. Evaluasi Faktor Eksternal

- Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata dari luar.

3. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal masing-masing dapat menghasilkan strategi tersendiri. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), ST (*Strength-Threats*), WO (*Weakness-Opportunity*) dan WT (*Weakness-Threats*) menciptakan suatu strategi yang dapat dipilih dalam mengembangkan suatu perusahaan.
4. Pertemuan antara kekuatan internal (*Strength*) dengan peluang eksternal (*Opportunity*) menghasilkan strategi yang sangat

menguntungkan yaitu keunggulan komprehensif. Keunggulan komprehensif juga merupakan isu strategik yang dihadapi oleh objek wisata manakala terdapat peluang yang memiliki posisi internal yang kuat dan hal ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya.

5. Kondisi pertemuan antara kekuatan perusahaan dengan ancaman yang datang dari luar disebut Mobilisasi. Dalam keadaan ini, organisasi dituntut untuk mampu memobilisasi sumber daya untuk memperlunak ancaman, bahkan bila memungkinkan mengubahnya menjadi peluang.
6. Sedangkan pertemuan antara peluang yang dimiliki dengan ancaman yang datang dari luar membuat kita harus memilih atau menjatuhkan pilihan karena peluang yang tersedia sulit dicapai karena tidak ada kemampuan organisasi untuk menggarapnya dan memberikan reaksi positif. Memilih atau menjatuhkan pilihan dalam hal ini adalah membuat keputusan antara mengambil peluang tanpa menghiraukan ancaman, atau tetap waspada terhadap ancaman sehingga peluang tersebut diabaikan karena khawatir dengan kondisi perusahaan yang dapat terancam oleh faktor eksternal tersebut.
7. Kondisi yang sangat dikhawatirkan adalah pertemuan antara kelemahan yang dimiliki perusahaan dengan ancaman yang datang dari luar, hal ini tentu saja dapat menyebabkan suatu kerugian. Dikatakan kerugian karena ancaman dari luar dihadapkan pada

sumber daya yang sangat lemah dari organisasi. Hal ini harus dtempuh dengan mengendalikan kerugian tersebut. Untuk itu strategi yang dihasilkan merupakan upaya yang harus kuat dalam mengatasi masalah tersebut dimana kelemahan yang dimiliki harus diminimalisir dan ancaman dari luar harus mampu dihindari.

**b. Pengaplikasian Rumusan Masalah Berdasarkan Teori**

Semua rumusan masalah yang dihadapi saat penelitian akan diaplikasikan melalui pendekatan-pendekatan teori, baik dari studi literatur maupun tinjauan pustaka. Akan tetapi tidak semuanya masalah bisa diaplikasikan kedalam teori karena semua masalah bersifat relatif.

